

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERENCANAAN KEHAMILAN PADA MASA PRAKONSEPSI DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN RISIKO DI PUSKESMAS KARANGGEDE

Rismawati<sup>1\*</sup>, Allania Hanung PSN<sup>2</sup>, Ardiani Sulistiani<sup>3</sup>, Luluk Khusnul Dwihestie<sup>4</sup>

STIKES Estu Utomo<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : rismawati.eub@gmail.com

### ABSTRAK

Proses kehamilan perlu dipersiapkan sejak masa prakonsepsi atau sebelum hamil. Kehamilan risiko tinggi dapat dicegah dengan melakukan persiapan prakonsepsi. Faktor yang berperan dalam pencegahan kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil adalah pengetahuan ibu. Data ibu hamil resiko tinggi di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali tercatat dari 530 ibu hamil, terdapat 240 (45,3%) ibu hamil resiko tinggi, dimana 3 ibu grandemultipara dan 70 (29,1%) ibu dengan KEK. Berdasarkan laporan di Puskesmas Karanggede pada tahun 2023 faktor yang mempengaruhi kehamilan risiko tinggi adalah faktor usia (63%), jarak kehamilan (12,8%) dan preeklamsi (6,2%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Karanggede. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 97 ibu hamil di Puskesmas Karanggede. Teknik sampling menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian ini sejumlah 97 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Karanggede dengan nilai *p-value* 0,007 ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kehamilan risiko tinggi dikarenakan pengetahuan menjadi landasan seseorang untuk memahami informasi dan membentuk perilaku.

**Kata kunci** : kehamilan risiko tinggi, pengetahuan, prakonsepsi

### ABSTRACT

*The pregnancy process needs to be prepared since preconception or before pregnancy. High-risk pregnancies can be prevented by preconception preparation. The factor that plays a role in the prevention of high-risk pregnancies in pregnant women is maternal knowledge. Data on high-risk pregnant women in Karanggede District, Boyolali Regency, recorded from 530 pregnant women, there were 240 (45.3%) high-risk pregnant women, of which 3 grandemultiparous mothers and 70 (29.1%) mothers with SEZ. Based on reports at the Karanggede Health Center in 2023, the factors that influence high-risk pregnancy are age (63%), pregnancy distance (12.8%) and preeclampsia (6.2%). This study aims to determine the relationship of knowledge about pregnancy planning in the preconception period with the incidence of high-risk pregnancy at Karanggede Health Center. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The study population was 97 pregnant women at Karanggede Health Center. The sampling technique uses total sampling technique. The sample of this study amounted to 97 respondents. This study used primary data with a research instrument in the form of a questionnaire. Univariate data analysis with frequency distribution and bivariate analysis using Chi Square test. The results showed a significant relationship between knowledge about pregnancy planning in the preconception period with the incidence of high-risk pregnancy at Karanggede Health Center with a p-value of 0.007 ( $p < 0.05$ ). It is concluded that knowledge has a relationship with high-risk pregnancy because knowledge is the basis for a person to understand information and shape behavior.*

**Keywords** : high risk pregnancy, knowledge, praconception

## PENDAHULUAN

Kehamilan sehat membutuhkan kesiapan fisik dan mental yang perlu dipersiapkan sejak masa prakonsepsi atau sebelum hamil. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pada kondisi janin dan kondisi fisik maupun psikologis ibu pada masa kehamilan. Banyak wanita yang merencanakan kehamilan namun belum mempersiapkan kehamilannya dengan baik. Dampak kehamilan yang tidak direncanakan dengan baik dapat berakibat pada ketidaksiapan ibu untuk hamil dan bahkan dapat berujung pada kejadian kehamilan risiko tinggi (Rahmawati, 2019). Berbagai risiko yang terjadi karena ketidaksiapan kehamilan dapat meningkatkan kasus kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan, maupun masa nifas. Ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi mempunyai ancaman yang lebih besar daripada kehamilan atau persalinan normal. Ibu hamil risiko tinggi adalah ibu dengan riwayat kurang baik pada kehamilan dan persalinan yang lalu, antara lain yaitu tinggi badan kurang dari 145 cm, usia kurang dari 20 tahun atau usia lebih dari 35 tahun, mempunyai tiga anak ataupun lebih, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, kekurangan energi kronis (KEK) (Titiningsih, Rizka dan Kisid, 2023), anemia, perdarahan pada kehamilan, dan riwayat penyakit kronik (Nufra dan Yusnita, 2021).

Kehamilan risiko tinggi ini dapat dicegah dengan melakukan persiapan prakonsepsi. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehamilan yaitu dengan memberikan asuhan prakonsepsi. Prakonsepsi adalah perawatan sebelum terjadi kehamilan dengan rentang waktu mulai dari 3 bulan hingga 1 tahun sebelum konsepsi. Promosi kesehatan keluarga prakonsepsi merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas anak yang akan dilahirkan sehingga menurunkan kesakitan serta kematian ibu dan bayi (Herizasyam, 2016). Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengetahui, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Penting bagi seorang ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan kehamilan sehingga lebih siap dalam menghadapi kehamilan. Banyak faktor yang berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Syahda, 2018).

Menurut penelitian Hanum dan Nehe (2018) semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi keinginan untuk mengupayakan dan meminimalkan kehamilan risiko tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan yang dimiliki responden rendah, maka proses kehamilan akan dijalani sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang minim. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang perencanaan kehamilan dan risiko tinggi selama masa kehamilan maka berdampak positif pada pola pemikiran ibu dalam menghadapi kehamilan. Ibu akan menjaga dengan baik kesehatan diri dan janin yang dikandung. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan penelitian Oktalia, kesiapan kehamilan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesiapan finansial (Oktalia dan Harizasyam, 2016).

Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan sehat dapat dilakukan dengan adanya kelas prakonsepsi. Kelas prakonsepsi ibu belajar bersama dengan ibu-ibu yang memiliki kesamaan karakteristik. (Yulizawati *et al.*, 2017) Untuk dikenalkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang kehamilan, dan deteksi dini tentang kehamilan beresiko, serta pemeriksaan yang diperlukan pada awal kehamilan. (Mahayati, Suarniti dan Armini, 2023; Asrina *et al.*, 2024) Dengan bekal pengetahuan tinggi diharapkan ibu dapat melakukan kehamilan yang direncanakan, perencanaan jumlah anak, serta jarak kehamilan antar anak (Fikadu, Wasihun dan Yimer, 2022).

Berdasarkan laporan Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI tahun 2019 didapatkan data jumlah ibu hamil di Indonesia sejumlah 5.264.725 ibu hamil. Jumlah ibu hamil dengan komplikasi kebidanan di Indonesia sejumlah 1.051.297 ibu hamil. Jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus). Hal tersebut menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor risiko pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil di Jawa Tengah sejumlah 593.839 ibu hamil. Data program Kesga Provinsi Jawa Tengah menyebutkan angka kematian ibu pada tahun 2019 sebesar 76,9 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu antara lain infeksi 5,20%, pre eklamsi/eklamsi 36,80%, perdarahan 22,60%, gangguan sistem peredaran darah 11,8%, gangguan metabolik 0,5% dan lain-lain 35,40% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data di Puskesmas Karanggede selama 2 tahun terakhir tidak terdapat kasus kematian bayi, data pada tahun 2023 terdapat 30 BBLR (38%) dari 526 kelahiran. Data ibu hamil resiko tinggi di Kecamatan Karanggede dari 530 ibu hamil, dengan jumlah ibu hamil resiko tinggi 240 ibu hamil, dimana 3 ibu grandemultipara dan 70 ibu dengan KEK.

Pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk skrining kehamilan di Puskesmas Karanggede dengan menggunakan lembar Kartu Skor Poedji Rochjati dan ANC terpadu. Intervensi mengenai perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi dilakukan dengan mengadakan kegiatan kelas Calon Pengantin (CATIN). Kegiatan tersebut diadakan sebulan sekali di Aula Puskesmas Karanggede yang diikuti oleh para calon pengantin, namun demikian bagi ibu yang akan merencanakan kehamilan selanjutnya tidak diberikan edukasi terkait kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi, didapatkan hasil dua ibu hamil memiliki risiko jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, dua ibu hamil lainnya risiko tinggi dikarenakan usia ibu lebih dari 35 tahun dan 1 ibu hamil memiliki risiko kehamilan dengan riwayat PEB. Selain itu, ternyata 3 ibu diantaranya tidak mengikuti kelas CATIN sebelum menikah. Kelima ibu hamil tersebut ingin merencanakan kehamilan selanjutnya mereka mengatakan sekarang tidak mengetahui kondisi kehamilannya kategori risiko tinggi atau tidak.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Karanggede.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karanggede pada bulan Agustus 2024. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* pada bulan Agustus 2024 di Puskesmas Karanggede. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, dan didapatkan sampel sejumlah 97 ibu hamil yang tidak mempunyai riwayat penyakit kehamilan sebelumnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kehamilan risiko tinggi dinilai menggunakan skoring Poedji Rochjati yang ada dalam lembar KSPR. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Chi Square*. Penelitian ini tidak dilakukan Ethical Clearance karena penelitian ini hanya mengambil data yang ada tanpa melakukan perlakuan kepada responden.

**HASIL**

Penelitian dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Karanggede, Kabupaten Boyolali yang berjumlah 97 responden. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden sebagai berikut pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Data Demografi Ibu Hamil**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Usia Ibu</b>		
15-20 tahun	2	2
21-35 tahun	89	92
36-40 tahun	6	6
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	80	83
Bekerja diluar rumah	17	17
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	24	25
Menengah	65	67
Perguruan Tinggi	8	8
<b>Usia kehamilan</b>		
Trimester I	9	10
Trimester II	53	54
Trimester III	35	36
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden, mayoritas usia ibu 21-35 tahun sebanyak 89 responden (92%). Pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 80 responden (83%). Berdasarkan pendidikan terakhir ibu mayoritas berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 65 responden (67%). Mayoritas usia kehamilan trimester II sebanyak 53 responden (54%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perencanaan Kehamilan pada Masa Prakonsepsi**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	16
Cukup	81	84
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar termasuk tingkat pengetahuan yang cukup tentang perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi sebanyak 81 responden (84%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Kehamilan Risiko**

Kategori kehamilan	Frekuensi	Persentase
Kehamilan Risiko Rendah	48	49
Kehamilan Risiko Tinggi	49	51
Kehamilan Risiko Sangat Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu tergolong kehamilan risiko tinggi sejumlah 49 responden (83,3%).

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan berisiko rendah sebanyak 3 responden (3%), ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan berisiko tinggi sebanyak 13 responden (13%), ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan berisiko rendah sebanyak 45 responden (46%), ibu hamil yang memiliki pengetahuan

cukup dan berisiko tinggi sebanyak 36 responden (37%). Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data menggunakan uji *chi square* menunjukkan hasil yaitu  $p = 0,007$  dimana  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perencanaan kehamilan dengan kehamilan risiko pada ibu hamil di Puskesmas Karanggede.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan pada Masa Prakonsepsi dengan Kejadian Kehamilan Risiko**

Pengetahuan	Kehamilan Risiko Tinggi				Total		Nilai P
	KRR		KRT				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	3	3	13	13	16	16	0,007
Cukup	45	46	36	37	81	83	
Total	48	50	49	50	97	100	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun sebanyak 29 responden (37,2%). Pada penelitian Syukrianti Syahda tahun 2018 menjelaskan bahwa usia 26-35 tahun tergolong usia yang produktif dan aman untuk melahirkan dikarenakan pada usia tersebut alat-alat reproduksi dan persalinan sudah matang serta siap menjadi seorang ibu. Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 80 responden (83 %). Pada penelitian Fitrianingsih tahun 2019 menjelaskan bahwa ibu hamil yang bekerja akan memberikan beban pekerjaan sehingga ibu akan lebih mudah lelah dan waktu istirahat yang terbatas. Istirahat yang cukup sangat perlu selama kehamilan untuk menjaga stamina ibu tetap baik karena kondisi ibu tentu akan mempengaruhi janinnya. Mayoritas usia kehamilan responden yaitu 20-30 minggu sebanyak 35 responden (36%).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan responden tentang perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi termasuk kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 81 responden (84%). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu prakonsepsi memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kehamilan yang sehat sesuai dengan kondisi yang dialami pada saat ini. Hal ini berkaitan dengan salah satu program kerja puskesmas yaitu melakukan kegiatan posyandu bagi ibu hamil dan balita setiap bulannya di Desa, sehingga para ibu telah memperoleh informasi perawatan prakonsepsi khususnya pada kelompok wanita usia subur. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian lain yang mendapatkan hasil mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup. (Devi Indrawati, Damayanti dan Nurjanah, 2018; Purnamasari, 2023) Hasil penelitian ini lebih baik dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cepogo (satu kabupaten dengan Kecamatan Karanggede). Hasil penelitian yang dilakukan di Cepogo mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang (Lestari dan Nurrohman, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden termasuk kategori kehamilan risiko tinggi sebanyak 49 responden (51%). Deteksi dini risiko tinggi menggunakan lembar KSPR yang menunjukkan sebagian besar responden termasuk kategori kehamilan risiko tinggi. Mayoritas masalah atau faktor risiko ibu dipengaruhi karena terlalu cepat hamil lagi (<2 tahun) sebanyak 21 responden (22%). Sedangkan untuk ibu tanpa masalah atau risiko kehamilan sebanyak 48 orang (50%). Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu cara yang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya perawatan antenatal care (ANC) guna mendeteksi terjadinya kehamilan berisiko. Ketika ibu hamil diketahui memiliki risiko rendah atau sedang maka akan dilakukan pemantauan selama ANC sehingga diharapkan mencegah terjadinya komplikasi pada persalinan dan masa nifas (Sandy dan Sulistyorini, 2022). Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa deteksi dini risiko kehamilan merupakan cara yang efektif untuk

mencegah adanya komplikasi saat persalinan. Kehamilan dianggap berisiko jika ada kondisi medis yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kehidupan ibu atau janin dan keduanya. Skrining atau deteksi dini ibu risiko tinggi sangat penting diberikan petugas kesehatan kepada ibu hamil karena tidak hanya mampu mendeteksi dini risiko kehamilan saja namun juga mendeteksi masalah yang dialami ibu hamil yang dapat mengganggu kehamilan agar dapat dilakukan intervensi yang cepat dan tepat sebagai upaya meminimalkan komplikasi kehamilan dan mencegah komplikasi persalinan (Nuraisyah, 2018). Dari hasil penelitian ini masih terdapat 3 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik, hamil dengan kehamilan resiko rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan, semakin tinggi pengetahuan ibu, maka ibu dapat meminimalisir kemungkinan untuk terjadinya kehamilan resiko. Peningkatan pengetahuan terbukti dapat meningkatkan kecepatan ibu dalam melakukan tindakan ketika kehamilannya beresiko (Sandy dan Sulistyorini, 2022).

Terdapat 13 orang yang memiliki pengetahuan baik, namun masih memiliki kehamilan beresiko tinggi. Hal ini bisa terjadi karena ada beberapa faktor kehamilan beresiko yang tidak dapat dicegah dengan meningkatnya pengetahuan. Seperti riwayat abortus, tinggi badan yang kurang dari 145 cm, atau kondisi kehamilan yang tidak dapat dicegah lainnya seperti kehamilan kembar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti 2020 yang menunjukkan adanya ibu hamil dengan pengetahuan baik namun memiliki kehamilan resiko tinggi (35,5%) (Rangkuti dan Harahap, 2020). Terdapat 45 orang dengan pengetahuan cukup yang memiliki resiko kehamilan rendah. hal ini bisa terjadi karena karakteristik ibu dengan pengetahuan sedang mendukung kehamilan resiko rendah. Seperti usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, status gizi dan status anemia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Ratnaningtyas dan Indrawati, 2023).

Dari hasil penelitian ini terdapat 36 ibu hamil dengan pengetahuan cukup memiliki resiko kehamilan tinggi. Selain karena karakteristik ibu, pengetahuan juga bisa mempengaruhi kondisi resiko kehamilan. Ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung dapat menghindari hal-hal yang dapat meningkatkan resiko kehamilannya, seperti mengatur jarak kehamilan, mengatur jumlah anak, serta mengatur pola makan ibu hamil. (Fikadu, Wasihun dan Yimer, 2022) Hubungan pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Karanggede, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil *chi square* diperoleh nilai p value 0,007 dimana nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang perencanaan kehamilan dengan kejadian kehamilan risiko di Puskesmas Karanggede.

Pengetahuan berperan penting untuk memberi pemahaman tentang bagaimana menjaga pola makan, menjaga jarak anak, pemeriksaan kehamilan rutin dan mengenal gejala tanda bahaya dan komplikasi secara dini. Pengetahuan juga membantu perempuan mengerti tentang peran tenaga kesehatan dalam asuhan sayang ibu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan kehamilan risiko tinggi karena memberikan pengaruh yang besar pada pemahaman seseorang dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan mengerti mana yang baik untuk dirinya dan janinnya, misalnya seperti menjaga jarak anak untuk menghindari terjadinya kehamilan risiko tinggi karena jarak anak terlalu dekat (Fitrianingsih, *et.al.*, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-12 pada salah satu SD di Puskesmas Karanggede, Kabupaten Boyolali pada Tahun 2024 diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi pada mayoritas cukup (84%), Ibu hamil dengan kehamilan risiko pada responden termasuk

kategori kehamilan risiko tinggi (51%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada masa prakonsepsi dengan kejadian kehamilan risiko. Perlunya pemberian edukasi pada ibu sebelum hamil untuk mencegah kejadian kehamilan resiko tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, A. *et al.* (2024) “Hubungan tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi,” *Journal of Midwifery Care*, 4(2), hal. 102–107. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34305/jmc.v4i02.1129>.
- Devi Indrawati, N., Damayanti, F.N. dan Nurjanah, S. (2018) “Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media,” *Jurnal Kebidanan*, 7(1), hal. 69. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.69-79>.
- Fikadu, K., Wasihun, B. dan Yimer, O. (2022) “Knowledge of pre-conception health and planned pregnancy among married women in Jinka town, southern Ethiopia and factors influencing knowledge,” *PLoS ONE*, 17(5 May), hal. 1–14. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268012>.
- Fitrianingsih, W., Suindri, N.N. dan Armini, N.W. (2019) “Hubungan Antara Pengetahuan, Pendapatan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Basar Tahun 2018,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), hal. 98–108.
- Hanum, P. dan Nehe, K. (2018) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Risiko Tinggi Kehamilan Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018,” *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(2).
- Herizasyam, J.O. (2016) “Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), hal. 147–159.
- Kemendes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta.
- Lestari, A.E. dan Nurrohman, A. (2021) “Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali,” *Borobudur Nursing Review*, 1(1), hal. 36–42. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31603/bnur.4884>.
- Mahayati, N.M.D., Suarniti, N.W. dan Armini, N.W. (2023) “Optimalisasi Persiapan Kehamilan Sehat Bagi Wanita Usia Subur Melalui Kelas Prakonsepsi,” *Bhakti Sabha Nusantara*, 2(2), hal. 128–135. Tersedia pada: <https://doi.org/10.58439/bsn.v2i2.137>.
- Nufra, Y.A. dan Yusnita (2021) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4T) Di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), hal. 427–438.
- Oktalia, J. dan Harizasyam (2016) “Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), hal. 147–159.
- Purnamasari, V.D. (2023) “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang,” *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(2), hal. 126–134.
- Rahmawati, V.Y. (2019) “Perencanaan Kehamilan dan Harapan Persalinan pada Ibu Hamil Remaja,” *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), hal. 47–53. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37831/jik.v7i1.166>.
- Rangkuti, N.A. dan Harahap, M.A. (2020) “Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil

- dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki,” *Jurnal Education and Development*, 8(4), hal. 513–517.
- Ratnaningtyas, M.A. dan Indrawati, F. (2023) “Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi,” *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), hal. 334–344. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>.
- Sandy, D.M. dan Sulistyorini, S. (2022) “Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Resiko Tinggi,” *Khidmah*, 4(1), hal. 465–469. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i1.377>.
- Syahda, S. (2018) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar,” *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), hal. 57-58 (1–6).
- Titiningsih, N., Rizka, F. dan Kisid, K.M. (2023) “Hubungan Status Ekonomi dan Jumlah Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Donggo,” *Jurnal Prima*, 9(2), hal. 88–98.
- Yulizawati, Y. *et al.* (2017) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016,” *Journal of Midwifery*, 1(2), hal. 11. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25077/jom.1.2.11-20.2016>.